

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat signifikan yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia. Kehidupan setiap individu tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi memberi efek positif. Pendidikan merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran siswa, yang memungkinkan mereka untuk aktif mengembangkan potensi diri, memperkuat spiritual, mengendalikan diri, membentuk karakter, serta meningkatkan kecerdasan dan akhlak yang baik. Selain itu, Pendidikan juga dapat meningkatkan keterampilan yang berguna untuk individu dan masyarakat, baik secara formal, nonformal, maupun informal. Dalam hal ini, Pendidikan berkontribusi besar pada pembentukan karakter dan peningkatan kualitas manusia itu sendiri. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu komponen utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan sebuah negara tergantung pada kemajuan di bidang pendidikan. Tujuan utama Pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap orang, menumbuhkan karakter, kecakapan dan kreatif serta bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. untuk itu, pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan semaksimal mungkin. Usaha tersebut melalui perbaikan program pendidikan atau evaluasi terhadap kurikulum, sehingga terjadi penyempurnaan kurikulum dari waktu ke waktu salah satu yaitu Kurikulum merdeka.

Menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana

dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Menurut Utari & Muadin (2023) tujuan kurikulum Merdeka adalah untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila pada siswa, yang dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek dengan tema tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Kurikulum Merdeka tidak hanya mengajarkan pengetahuan tetapi menekankan juga pada pengembangan karakter serta nilai-nilai Pancasila. Sehingga dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai-nilai Pancasila yang mampu untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Sedangkan guru berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung serta memberikan pengajaran yang termotivasi kepada siswa (Widiyaningsih & Narimo 2023). Pada kurikulum merdeka salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa adalah mata pelajaran Matematika.

Matematika merupakan pelajaran yang mendorong siswa untuk mampu berpikir analitis dan terstruktur, salah satu mata pelajaran yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Menurut Zebua et al. (2020) Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang berperan penting untuk mengembangkan pola pikir siswa, sehingga diajarkan sejak usia dini. Menurut Oktaviani & Haerudin (2021) Matematika merupakan ilmu yang sangat penting bagi kehidupan terutama bagi manusia, karena matematika dapat menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari

Pentingnya belajar matematika dapat melatih kemampuan berpikir logis dan analitis dan juga memberikan keterampilan yang berguna. Matematika sebagai landasan untuk memahami konsep perhitungan, memudahkan siswa menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Siswondo & Agustina 2021). Memahami konsep merupakan tujuan utama dalam pembelajaran matematika. Hal ini, sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 diantaranya adalah: a) pemahaman konsep matematis;

b) menggunakan penalaran; c) memecahkan masalah; d) mengomunikasikan gagasan; e) memiliki sifat menghargai kegunaan matematika (Aledya, 2019).

Matematika sangat penting dipelajari karena manfaatnya dapat digunakan di kehidupan sehari-hari mulai dari pemecahan masalah dan pengembangan teknologi dan sebagainya. Peranan matematika sebagai ilmu yang sangat berguna dalam kehidupan manusia menduduki posisi sebagai ratu dari segala ilmu, sebab matematika menjadi dasar bagi banyak ilmu pengetahuan lainnya. Hal tersebut menunjukkan pentingnya mempelajari mata pelajaran matematika di sekolah (Panggabean & Tamba, 2020).

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan dan tidak tertarik pada pembelajaran matematika (Siswondo & Agustina, 2021). Lebih lanjut dijelaskan Sari (2019) masalah pembelajaran matematika diantaranya sebagai berikut: a) kurangnya pemahaman konsep dasar sehingga siswa tidak memiliki dasar pengetahuan pada materi tingkat selanjutnya; b) kurangnya motivasi belajar, dimana siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran; c) penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif sehingga tidak menarik minat siswa untuk belajar; d) pemilihan metode pembelajaran yang tidak menarik. Demikian halnya masalah yang terjadi di SMP Negeri 7 Gunungsitoli.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 7 Gunungsitoli pada hari Selasa, 12 November 2024 masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika dengan baik. Selama proses pembelajaran siswa cenderung kurang aktif dan kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa tampak kaku dan lebih banyak diam. Setelah guru menjelaskan materi dan menuliskannya di papan tulis, siswa hanya menyalin ulang ke dalam buku catatan. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan lebih dominan menggunakan metode ceramah yang membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik, sehingga siswa merasa mengantuk dan bosan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, terdapat kesulitan yang dialami saat proses

pembelajaran, siswa sering mengalami kesulitan menyelesaikan soal yang berbeda dari contoh. Hal ini disebabkan siswa hanya mengetahui rumus tanpa memahami konsep dasar dari materi tersebut. Siswa cenderung menghafal rumus-rumus tanpa memahami kapan dan bagaimana rumus tersebut diterapkan, yang berakibat pada kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal baru. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang memahami konsep dari materi yang di ajarkan.

Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan sebanyak 6 soal sesuai dengan indikator pemahaman konsep berikut: a) Mengulang kemabali konsep yang telah dipelajari; b) mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika; c) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika; d) mampu memberi contoh dan non contoh dalam berbagai representasi matematika; e) mampu menghubungkan konsep dengan konsep-konsep lainnya; f) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah. Sebagian besar siswa belum bisa menjawab soal dengan benar. Berikut data rata-rata hasil tes pemahaman konsep.

Tabel 1.1
Hasil rata-rata tes pemahaman konsep

No	Kelas	Nilai rata-rata	Kategori
1	VII-A	40	Kurang
2	VII-B	42	Kurang

Dari hasil tes diatas dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan saat belajar matematika sehingga siswa kurang dalam memahami konsep materi yang diajarkan. Dapat dibuktikan salah satu jawaban siswa pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Hasil jawaban siswa

No	Soal	Jawaban
1	Pada hari minggu Aldi pergi ke toko buku, di toko tersebut Aldi membeli 5 buku dan 10 pensil. Sesampainya di rumah Aldi memberikan 2 buku kepada adiknya. Buatlah pemodelan matematika berbentuk aljabar untuk mengetahui berapa banyak buku dan pensil yang sekarang dimiliki Aldi?	Dik : buku aldi = 5 ✓ Pensil aldi = 10 ✓ Jawaban : $(5+10)-2$ X $= 5+10$ X $= 15-2$ X $= 13$ X
2	Sawah pak Budi berbentuk persegi panjang. Sawah pak Budi tersebut memiliki panjang adalah $(2x + 5)$ meter, sedangkan lebarnya adalah $(3x - 1)$ meter. Tentukanlah keliling sawah pak Budi tersebut yang dinyatakan dalam x?	dik : $p = (2x+5)$ ✓ $l = (3x-1)$ ✓ ditanya : keliling ? ✓ jawab : $(2x+5+3x-1)$ ✓ $= 2x+5+3x-1$ X $= 7x+2x$ X $= 9x$ X jadi keliling persegi panjang yaitu $(9x)$ X

Soal nomor 1 (Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika) siswa diminta untuk untuk membuat pemodelan matematika berbentuk aljabar untuk mengetahui jumlah buku dan pensil. Namun siswa masih belum mampu membuat pemodelan matematika. Selain itu, siswa kurang memahami informasi sehingga mengalami kekeliruan dalam menyelesaikan soal cerita tersebut. Sementara pada soal nomor 2 (Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah) siswa diminta untuk mencari keliling persegi panjang, siswa sudah menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanya serta rumus yang digunakan. Tetapi siswa masih kesulitan dalam menerapkan rumus tersebut dalam menyelesaikan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami cara menghubungkan konsep matematika yang sudah dipelajari dengan penerapan dalam soal konkret.

Kurangnya pemahaman konsep matematis siswa dipengaruhi pada penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Menurut Darwati et al. (2023) bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan pemahaman konsep adalah karena proses pembelajaran yang diterapkan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, guru lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dan pasif. Lebih lanjut dijelaskan Fadilah (2023) bahwa metode pembelajaran yang berpusat pada guru dan cara menyampaikan materi kepada siswa memiliki pengaruh besar pada kemampuan yang diperoleh siswa sehingga hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman konsep siswa.

Dari permasalahan di atas maka perlu untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep. Menurut Aledya (2019) pemahaman konsep dapat diibaratkan sebagai dasar untuk membangun proses berpikir, siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai tingkat pembelajaran yang lebih lanjut jika belum memahami konsep-konsep dasar. Menurut Arumsari & Adirakasiwi (2023) Pemahaman konsep matematis adalah salah satu *hard skills* yang penting sebagai pendukung siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Pemahaman diambil dari kata paham yang berarti dapat memahami dengan benar.

Menurut Syafitri & Aini (2020) pemahaman konsep merupakan salah satu bagian penting dalam tujuan pembelajaran matematika, dengan pemahaman yang baik tentang konsep, siswa akan lebih mudah dalam menyelesaikan soal matematika. Pemahaman konsep yang baik maka siswa akan mudah dalam menyelesaikan soal-soal matematika. pemahaman konsep bukan hanya sekedar mengetahui dan menghafal rumus tetapi melibatkan kemampuan untuk memahami materi, mengaplikasikannya, serta menjelaskan dengan bahasa sendiri sesuai aturan konsep yang dipelajari (Loi, 2022).

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, khususnya model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Hal ini membuat siswa kurang aktif sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mengusulkan solusi dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Model pembelajaran *Concept Attainment* adalah pendekatan yang mengajarkan konsep kepada siswa melalui penyajian data berupa contoh dan non contoh yang relevan dengan konsep yang dipelajari. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan contoh dan non-contoh, kemudian siswa mengidentifikasi ciri-ciri konsep tersebut untuk merumuskan definisi konsep berdasarkan contoh yang ada. Menurut Razi (2022) model *Concept Attainment* adalah suatu proses untuk mencari dan mencatat sifat-sifat yang akan digunakan dalam membedakan contoh yang benar dari yang tidak benar di antara berbagai macam contoh.

Model pembelajaran *Concept Attainment* merupakan sebuah pendekatan yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep tertentu, dan dapat diterapkan untuk berbagai usia (Winarti, 2022). Dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment*, dapat membantu siswa pada semua tingkat usia memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ide-ide dan latihan pengujian hipotesis. Sedangkan menurut Syafitri & Aini (2020) Model Pembelajaran *Concept Attainment* adalah pendekatan yang mengutamakan siswa untuk menemukan suatu konsep melalui analisis terhadap contoh-contoh yang diberikan oleh guru, yang berkaitan dengan konsep yang sedang dipelajari.

Model pembelajaran *Concept Attainment* mengharuskan siswa untuk mampu menguraikan ide-ide yang berkaitan dengan pengembangan suatu konsep matematika. Ketika siswa sudah dapat menjelaskan ide-ide tersebut, siswa dapat mengenali perbedaan antara hal-hal yang sesuai dengan konsep dan yang tidak sesuai. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap konsep tersebut menjadi lebih mendalam karena menemukan konsep sendiri (Sijabat et al., 2019). Model pembelajaran *Concept Attainment* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa Menurut Lusiana et al., (2023). Model *Concept Attainment* dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis,

sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa dapat menemukan konsep secara mandiri, meskipun tetap dalam pengawasan dan bimbingan guru (Al Haq et al., 2023).

Melalui model pembelajaran concept attainment, diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih terhadap pembelajaran matematika dengan hasil yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian eksperimen dimana calon peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika dengan baik
2. Siswa cenderung kurang aktif dan kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru
3. Siswa tampak kaku dan lebih banyak diam
4. Siswa hanya menyalin ulang ke dalam buku catatan
5. Metode pembelajaran yang digunakan lebih dominan menggunakan metode ceramah
6. Siswa merasa ngantuk dan bosan
7. Siswa sering mengalami kesulitan menyelesaikan soal yang berbeda dari contoh
8. Siswa hanya mengetahui rumus tanpa memahami konsep dasar dari materi
9. Siswa cenderung menghafal rumus-rumus tanpa memahami kapan dan bagaimana rumus tersebut diterapkan
10. Kurang memahami konsep dari materi yang diajarkan

1.3 Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika dengan baik
2. Metode pembelajaran yang digunakan lebih dominan menggunakan metode ceramah
3. Kurang memahami konsep dari materi yang diajarkan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli.”

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Guru:
 - a) Guru dapat menggunakan model *Concept Attainment* sebagai strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.
 - b) Dengan penerapan model ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif, dimana siswa lebih terlibat dalam diskusi dan eksplorasi konsep.

- c) Dengan menerapkan model ini, guru dapat mengembangkan keterampilan dalam memfasilitasi pembelajaran aktif dan mendukung siswa dalam proses menemukan konsep sendiri.

2. Manfaat bagi Siswa:

- a) Siswa dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep matematis dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment*.
- b) Mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui diskusi yang membantu siswa memahami materi dengan baik.
- c) Siswa terlatih dan analitis dengan menemukan konsep melalui contoh dan non contoh, sehingga membangun kemampuan berpikir induktif siswa.

3. Manfaat bagi Peneliti:

- a) Penelitian ini menambah wawasan tentang efektivitas model pembelajaran *Concept Attainment* dalam konteks Pendidikan matematika.
- b) Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk mengembangkan metodologi dan strategi pembelajaran yang lebih baik dalam Pendidikan Matematika.